

EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA SEMARANG

Oleh:

Farizka Yunia Ulfa, Dyah Hariani

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos

1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Accounting information system effectiveness in Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang is effected by a obligation to be accountable and transparent of state's finance by a financial statement that was made from accounting information system. The phenomena that affect the effectiveness of accounting information system were data security, time, accurancy, variation of output and relevancy. The affecting factor were human resources, time and completeness of data. The solutions that given are: (1) to increase the soft skill of human resources especially time discipline by giving a strict penalty to employee to discipline them, (2) to increase the ability of accounting information system to overcome system crash that can affected employee performance and (3) from the aspect of completeness of data, employees that are producing the finance data should be moved from manual system to accounting information system so that it will decrease the possibility of uncompleteness data by giving them a training.

Key words: effectiveness, accounting information system.

ABSTRAKSI

Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang hadir didasari karena adanya kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keuangan negara secara akuntabel dan transparan melalui laporan keuangan yang dihasilkan dengan sistem informasi akuntansi. Fenomena yang digunakan untuk menguji efektivitas sistem informasi akuntansi antara lain: keamanan data, waktu, ketelitian, variasi laporan atau output, dan relevansi. Faktor hambat yang ada dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia, waktu dan kelengkapan data. Solusi yang diberikan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yaitu: (1) meningkatkan *soft skill* SDM yaitu disiplin waktu, dengan cara memberikan peringatan dan teguran keras kepada bendahara yang tidak disiplin, (2) meningkatkan kemampuan sistem informasi akuntansi untuk mengatasi kondisi *crash down* sistem yang dapat memperlambat proses pembuatan laporan keuangan, (3) terkait dengan kelengkapan data, bendahara pengeluaran pembantu yang memproses data keuangan yang masih menggunakan sistem manual untuk segera dialihkan penggunaannya ke sistem informasi akuntansi dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan.

Kata kunci: efektivitas, sistem informasi akuntansi

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kemajuan teknologi telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai aspek serta bidang kehidupan manusia. Pemanfaatan teknologi tersebut telah banyak dilaksanakan di berbagai bidang mulai dari ekonomi, sosial, transportasi, hingga pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi tersebut kini juga sudah mulai dilaksanakan pada proses pembuatan laporan keuangan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang. Sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya (*users*).

Sistem informasi akuntansi yang dijalankan di Badan Kesatuan

A. LATAR BELAKANG

Bangsa dan Politik merupakan suatu bagian dari sistem informasi keuangan pemerintah Kota Semarang. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang selaku entitas yang menjalankan sistem ini bertanggung jawab langsung pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang sebagai pengelola keuangan pemerintah Kota Semarang dari 56 Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) salah satunya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem teknologi laporan keuangan yang dirancang oleh Pemerintah Kota Semarang guna efisiensi dan efektivitas pembuatan laporan keuangan di 56 Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) se-Kota Semarang. Mekanisme dari sistem informasi akuntansi ini adalah tiap-tiap SKPD se-Kota Semarang masing-masing

mengirimkan laporan keuangannya melalui sistem informasi akuntansi yang selanjutnya akan masuk ke *database* yang ada di Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang selaku pengelola dari sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh 56 SKPD se-Kota Semarang salah satunya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang.

Sistem informasi akuntansi yang telah dijalankan sejak tahun 2010 pada 56 SKPD se-Kota Semarang khususnya di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang seringkali masih mengalami berbagai masalah, salah satunya dilihat dari fenomena ketelitian. Fenomena ketelitian berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi. Pada volume data yang besar biasanya terdapat dua jenis kesalahan, yakni kesalahan pencatatan dan kesalahan penghitungan. Permasalahan terkait laporan keuangan yang dihasilkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang adalah tingginya kemungkinan kesalahan dalam pencatatan dan penghitungan laporan keuangan yang dilakukan dengan sistem informasi akuntansi yang dikarenakan nilai transaksi keuangan yang kecil dengan jumlah uang yang besar serta pembagian pekerjaan antar bendahara yang masih menyulitkan proses pencatatan serta pembuatan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi dalam sebuah SKPD khususnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang dijalankan oleh seorang Bendahara Pengeluaran, namun transaksi riil pengeluaran keuangan

di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang dikerjakan secara manual oleh 11 Bendahara Pembantu Pengeluaran. Pada tahap inilah kesalahan pencatatan sangat memungkinkan untuk terjadi dikarenakan bendahara pembantu pengeluaran yang masih menggunakan sistem manual (*Microsoft Excel*).

Permasalahan selanjutnya adalah kualitas sumber daya manusia pengguna sistem informasi akuntansi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang yang masih minim. Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan serta keahlian pegawai Badan Kesatuan Bangsa Kota Semarang dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Penguasaan teknologi khususnya dalam menjalankan suatu sistem. Penguasaan komputer merupakan suatu keahlian yang diperlukan dewasa ini, mengingat perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut manusia untuk lepas dari zaman analog sehingga dapat memanfaatkan berbagai kemudahan yang dapat diperoleh dari perkembangan teknologi. Berdasarkan wawancara Peneliti dengan salah satu informan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang, memaparkan bahwa sistem informasi akuntansi masih melibatkan tenaga pegawai lepas (*outsourcing*). Hal ini dilakukan karena sumber daya manusia yang tersedia di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang, belum memungkinkan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi. *Soft skill* pegawai khususnya bendahara sebagai

operator dari sistem informasi akuntansi juga perlu diperhatikan.

Selain itu berdasarkan pengamatan yang Peneliti lakukan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang, telah ditemui permasalahan yang terjadi terkait dengan pencapaian tujuan menyeluruh yakni kurangnya kontrol dan pengawasan dalam pengaplikasian sistem informasi akuntansi ini mengingat penegakan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan sebagai pencapaian tujuan menyeluruh pelaksanaan sistem informasi akuntansi memerlukan pengawasan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Hal ini dilihat dari kurangnya pengawasan manager tingkat atas (*top manager*) akan sistem informasi akuntansi, khususnya sebelum proses input dan pembuatan laporan keuangan. Selain itu untuk menilai dan apakah sistem informasi akuntansi sudah berjalan dengan baik serta melakukan pengawasan dan kontrol terhadap sistem informasi akuntansi maka diperlukan seorang *top manager* yang menguasai dan ahli baik dalam bidang akuntansi maupun sistem informasi manajemen. Masih belum adanya pengawasan yang baik dinilai menjadi permasalahan yang akan menghambat efektivitas dari sistem informasi akuntansi yang dijalankan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang.

Untuk mewujudkan pertanggungjawaban laporan keuangan negara tersebut salah satunya dilakukan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Kota Semarang. Dilihat dari berbagai permasalahan yang telah dipaparkan terkait dengan efektivitas sistem informasi akuntansi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Kota Semarang, Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA SEMARANG”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana efektivitas sistem informasi akuntansi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang?
2. Bagaimana faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang?
3. Bagaimana solusi atas faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang?

C. TUJUAN

1. Untuk menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang.
3. Untuk menganalisis solusi atas faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi di Badan

D. KERANGKA TEORI

Efektivitas merupakan salah satu prinsip dalam mencapai suatu pemerintahan yang baik (good governance). Dalam hubungannya dengan manajemen publik, efektivitas berperan sebagai salah satu tolak ukur kinerja suatu organisasi. Pengertian efektivitas mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung pada kerangka acuan yang dipakainya. Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatkannya, cara mengaturnya, bahkan cara menentukan fenomena efektivitas.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 248) pengertian efektif berarti "ada efeknya (akibat); dapat membawa hasil; berhasil guna (usaha, tindakan), sedangkan efektivitas berarti keefektifan". Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa efektivitas sebagai suatu akibat yang dikarenakan adanya suatu tindakan tanpa membandingkan hasil yang akan dicapai.

Menurut Bodnar (2000: 88-90) menjabarkan beberapa fenomena

efektivitas sistem informasi berbasis teknologi sebagai berikut:

1. Keamanan data, berhubungan dengan pencegahan bencana, baik karena tindakan disengaja, maupun kesalahan manusia dan tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam mengantisipasi illegal access dan kerusakan pada sistem.

2. Waktu, berhubungan dengan kecepatan dan ketepatan informasi dalam permintaan pemakaian sistem. Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam memproses data menjadi suatu laporan, baik secara periodik maupun nonperiodik, untuk rentang waktu yang telah ditentukan.

3. Ketelitian, berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi. Pada volume data yang besar biasanya terdapat dua jenis kesalahan, yakni kesalahan pencatatan dan kesalahan penghitungan.

4. Variasi laporan atau output, berhubungan dengan kelengkapan isi informasi. Dalam hal ini tidak hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai informasinya. Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi untuk membuat suatu laporan dengan pengembangan dan penghitungan sesuai dengan kebutuhan yang berguna bagi pengguna informasi.

5. Relevansi, menunjukkan manfaat yang dihasilkan dari produk atau keluaran informasi, baik dalam analisis data, pelayanan, maupun penyajian data. Fenomena relevansi menunjukkan kesesuaian dan manfaat laporan yang dihasilkan.

E. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi atau situs dari penelitian ini adalah di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang. Subjek penelitian dilakukan melalui pemilihan informan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang variabel, akurat dan relevan. Dalam usaha pengumpulan data yang valid maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi data atau sumber. Yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Informasi yang diperoleh selalu dibandingkan dan diuji dengan data atau informasi yang lain untuk mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat ukur yang berbeda.

HASIL PEMBAHASAN

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

1. Keamanan data

Fenomena ini sangat menentukan efektivitas dari sistem informasi akuntansi. Keamanan data berhubungan dengan pencegahan bencana, baik karena tindakan disengaja, maupun kesalahan manusia dan kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam mengantisipasi *illegal access* dan

kerusakan pada sistem. Pada pencegahan bencana dilakukan dengan cara menyimpan laporan keuangan dalam bentuk hard copy dan soft copy. Selanjutnya untuk mengantisipasi *illegal access* yaitu dengan menerapkan password bertingkat dan mengganti password secara berkala dan kerusakan pada sistem ditangani dengan cara berkoordinasi dengan tim Pusat Data Elektronik

2. Waktu

Fenomena waktu berhubungan dengan kecepatan dan ketepatan informasi dalam permintaan pemakaian sistem. Kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam memproses data menjadi suatu laporan, baik secara periodik maupun non-periodik untuk rentang waktu yang telah ditentukan. Kecepatan serta ketepatan informasi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dinilai lebih baik apabila dibandingkan dengan sistem manual (Microsoft Excel). Serta laporan keuangan dihasilkan secara periodik satu bulan sekali.

3. Ketelitian

Merupakan salah satu fenomena yang Peneliti gunakan untuk menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang. Dalam fenomena ketelitian terdapat dua hal penting yang berkaitan dengan ketelitian yaitu pencatatan dan penghitungan. Ketelitian berhubungan dengan kebebasan dari kesalahan akan keluaran sistem informasi akuntansi. Pada aspek pencatatan dan penghitungan dinilai lebih baik apabila dibandingkan dengan sistem manual karena sudah terdapat sistem

peringatan yang menghindarkan bendahara dari kemungkinan kesalahan pencatatan dan penghitungan.

4. Variasi laporan atau output

Pada fenomena variasi laporan atau output berhubungan dengan kelengkapan isi informasi yang dimiliki oleh laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Dalam hal ini, kelengkapan isi informasi tidak hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai informasi yang dihasilkan. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi meliputi 11 laporan pengeluaran dan 4 laporan accounting.

5. Relevansi

Relevansi merupakan fenomena yang menunjukkan manfaat yang dihasilkan dari produk atau keluaran informasi, baik dalam analisis data, pelayanan, maupun penyajian data. Pada dasarnya fenomena relevansi menunjukkan kesesuaian dan manfaat laporan yang dihasilkan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi tentu saja dianggap lebih mempermudah pekerjaan bendahara dan dinilai lebih efektif daripada penggunaan sistem manual (Microsoft Excel)

Faktor Penghambat Sistem Informasi Akuntansi

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dapat diartikan sebagai kualitas usaha manusia agar mampu meningkatkan aktivitas, ketepatan waktu, kemampuan, dan peningkatan pencapaian nilai. Yang menjadi hambatan pada faktor sumber daya manusia adalah soft

skill bendahara serta tidak adanya sistem reward dan punishment.

2. Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat jalannya sistem informasi akuntansi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang. Waktu diartikan sebagai sejauh mana kecepatan informasi yang dihasilkan dalam membuat laporan keuangan dengan sistem informasi akuntansi serta bagaimana kecepatan informasi tersebut berpengaruh dan menjadi hambatan bagi berjalannya sistem informasi akuntansi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang. apabila sedang terjadi *server down* maupun *maintanance* maka *input* data maupun pengiriman laporan keuangan akan terhambat sehingga harus menunggu hingga sistem berjalan normal kembali. Dengan adanya hambatan terkait kecepatan informasi, maka informasi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan sistem informasi akuntansi menjadi kurang maksimal.

3. Kelengkapan data

Kelengkapan data berhubungan dengan kelengkapan isi data yang dibutuhkan untuk membuat suatu laporan keuangan. Output dari suatu sistem sangat tergantung pada input yang diberikan begitu juga dengan sistem informasi akuntansi, apabila input yang ada tidak lengkap maka output yang dihasilkanpun tidak memuaskan.

Para informan menjelaskan bahwa data yang lengkap sangat diperlukan untuk mengolah laporan keuangan, hal ini dikarenakan output atau keluaran dari suatu sistem sangat tergantung pada data yang tersedia

sebagai input, apabila input data yang ada tidak lengkap maka output yang dihasilkanpun tidak memuaskan. Kelengkapan data dapat menjadi salah satu hambatan dalam berjalannya sistem informasi akuntansi. Sebagai contoh, bendahara pengeluaran pembantu apabila tidak menyelesaikan data keuangan yang dibutuhkan untuk membuat suatu laporan keuangan maka bendahara pengeluaran sebagai operator yang menginput data keuangan tersebut tidak dapat menyelesaikan laporan keuangan karena data yang dibutuhkan tidak lengkap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Keamanan data keuangan yang berhubungan dengan pencegahan bencana dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dengan cara membuat backup laporan keuangan baik dalam bentuk *soft copy* maupun *hard copy* yang dicetak dan disimpan di lemari kearsipan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang.
2. Untuk mengatasi adanya *illegal access* atau akses dari orang di luar sistem adalah dengan menerapkan *password* bertingkat dimana *password* untuk mengakses sistem informasi akuntansi dibagi menjadi *password* berjenjang, serta dengan cara mengganti *password* secara berkala.
3. Terkait dengan adanya kerusakan sistem, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang bekerja sama dengan Pusat Data Elektronik (PDE) sebagai pihak eksternal serta Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

sebagai dinas yang bertanggung jawab akan sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan di SKPD se-Kota Semarang.

4. Kemampuan kecepatan informasi yang dimiliki oleh sistem informasi akuntansi bila dibandingkan dengan sistem manual (*Microsoft Excel*) lebih baik.
5. Ketepatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi bila dibandingkan dengan sistem manual (*Microsoft Excel*) lebih baik.
6. Kemampuan proses data yang dimiliki oleh sistem informasi akuntansi adalah periodik, artinya data keuangan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang diproses dan diolah menjadi laporan keuangan dalam waktu satu bulan sekali.
7. Kesalahan pencatatan dan penghitungan masih sering terjadi di tingkat bendahara pengeluaran pembantu yang menginput data keuangan dengan menggunakan sistem manual (*Microsoft Excel*).
8. Kesalahan pencatatan atau input data dengan menggunakan sistem informasi akuntansi lebih minim dibandingkan dengan sistem manual (*Microsoft Excel*).
9. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, laporan keuangan yang dihasilkan lebih minim akan adanya kesalahan penghitungan.
10. Kelengkapan isi informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan yang dibuat dengan sistem informasi akuntansi dirasa sudah baik, pasalnya terdapat berbagai macam laporan keuangan yang

- dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tidak hanya sebatas buku besar seperti yang dihasilkan dengan menggunakan sistem manual (*Microsoft Excel*).
11. Isi informasi laporan keuangan yang dihasilkan dengan sistem informasi akuntansi lebih luas dikarenakan laporan yang dihasilkan lebih beragam yaitu laporan pengeluaran dan laporan *accounting*.
 12. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, manfaat yang didapat oleh bendahara sebagai operator adalah pekerjaan terkait pertanggungjawaban keuangan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan mudah.
 13. Produk keluaran atau output yang dihasilkan berupa laporan keuangan lebih rigid, valid dan minim terdapat kesalahan.
 14. Tindakan yang dilakukan oleh bendahara yang dapat menghambat berjalannya sistem informasi akuntansi adalah terlambatnya bendahara dalam input data maupun pengiriman laporan keuangan ke *server* pusat. Selain itu, *soft skill* bendahara juga dapat memengaruhi kinerja bendahara sehingga dapat menjadi hambatan bagi berjalannya sistem informasi akuntansi.
 15. Tidak ada sistem *reward* dan *punishment* yang diterapkan bagi bendahara di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang, sehingga motivasi bendahara dalam menyelesaikan laporan keuangan beragam tergantung pada masing-masing bendahara begitu juga dengan kinerjanya.
 16. Waktu dapat menjadi hambatan dalam berjalannya sistem informasi akuntansi, contohnya terkait kecepatan informasi, saat sistem informasi mengalami *crash down* maupun *maintanance* maka akan sangat menghambat dalam penyelesaian laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang.
 17. Tidak lengkapnya data yang dibutuhkan untuk memproses suatu laporan keuangan dapat menjadi hambatan berjalannya sistem informasi akuntansi. Kelengkapan data sangat diperlukan agar data sebagai input dapat diproses sehingga menghasilkan suatu laporan keuangan.

Saran

1. Perlu adanya peningkatan *soft skill* bendahara
2. Perlu ditingkatkan lagi suatu sistem yang dapat mengatasi *crash down* maupun *maintance* dengan segera
3. Bendahara pengeluaran pembantu yang masih menggunakan sistem manual (*Microsoft Excel*) perlu dialihkan ke sistem informasi akuntansi hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan agar dapat menguasai sistem informasi akuntansi sehingga pekerjaan membuat laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efektif serta dapat meminimalisir segala kesalahan baik pencatatan maupun penghitungan yang masih sering terjadi karena output data keuangan yang dihasilkan dengan

sistem manual dan data yang tidak lengkap karena penggunaan sistem manual (*Microsoft Excel*).

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H., William S. Hopwood. (2000). Sistem Informasi Akuntansi, Edisi keenam, Terjemahan Amir Abadi Jusuf, Rudi M. Tambunan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eko Indrajit, Richardus. (2004). Electronic Government – Sistem Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital. Yogyakarta: ANDI
- Hani Handoko, T. (2011). Manajemen: Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. (2007). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi (2001). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Steers, Richard. (1985). Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.